

# Analisa Pengaruh Keterlambatan dan Ketidakakuratan Data Laporan Hasil Opname terhadap Pembayaran Gaji Tukang dalam Proyek Konstruksi

Gabriele Charity Hartono<sup>1</sup>, Tanti Octavia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Profesi Insinyur, Universitas Kristen Petra,  
c85240005@john.petra.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Teknik Sipil dan Prodi Pendidikan Profesi Insinyur, Universitas Kristen Petra  
[tanti@petra.ac.id](mailto:tanti@petra.ac.id)

*Abstract— Delays in paying laborers' wages are often a major obstacle in the smooth running of construction projects. This study aims to identify the problems arising from delays and inaccuracies in field survey data regarding the payment of laborers' wages. Through a case study of a construction project, this research found that delayed data submission, data inaccuracy, and inefficient payment procedures were the main causes of delayed wage payments for laborers. As a result, worker productivity decreased and projects were at risk of being delayed. This study recommends implementing a digital reporting system, training for supervisors, and increased collaboration among stakeholders to address these issues.*

**Keywords:** laborers' wages, field admission data, SOP

**Abstrak—** Keterlambatan pembayaran gaji tukang seringkali menjadi kendala utama dalam kelancaran proyek konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul akibat keterlambatan dan ketidakakuratan data hasil opname lapangan dalam pembayaran gaji tukang. Melalui studi kasus pada sebuah proyek konstruksi, penelitian ini menemukan bahwa keterlambatan pengiriman data, ketidakakuratan data, dan prosedur pembayaran yang tidak efisien menjadi penyebab utama keterlambatan pembayaran gaji tukang. Akibatnya, produktivitas pekerja menurun dan proyek berisiko mengalami keterlambatan. Penelitian ini menyarankan implementasi sistem pelaporan digital, pelatihan bagi supervisor, dan peningkatan kolaborasi antara berbagai pihak terkait untuk mengatasi masalah ini.

**Kata Kunci :** gaji tukang, data opname lapangan, SOP.

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia konstruksi jasa tukang merupakan aspek yang turut menentukan hasil pekerjaan di lapangan. Tukang adalah orang yang mempunyai kepandaian dalam suatu pekerjaan tangan (dengan alat atau bahan tertentu) [1]. Menurut keahliannya tukang dapat dibedakan menjadi tukang besi, tukang kayu, tukang bata, dan lain sebagainya. Menurut pengalaman dan kepandaiannya tukang dapat dibedakan menjadi kepala tukang, wakil kepala tukang, tukang, bahkan pembantu tukang.

Dalam industri konstruksi, sistem pembayaran gaji tukang seringkali memicu timbulnya berbagai masalah. Keterlambatan pembayaran, ketidaksesuaian jumlah gaji dengan pekerjaan yang telah dilakukan, serta adanya perselisihan antara data hasil opname merupakan masalah umum yang sering terjadi. Kondisi ini tidak hanya merugikan tukang, tetapi juga berpotensi mengganggu kelancaran proyek konstruksi dan menimbulkan konflik antara berbagai pihak yang terlibat.

Sistem pelaporan dan pengolahan data hasil opname yang manual rentan terhadap kesalahan. Akibatnya, sering

terjadi ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan dengan kontrak utama. Hal ini menyebabkan perhitungan gaji tukang menjadi tidak akurat dan berujung pada perselisihan. Selain itu proses pembayaran yang lambat juga disebabkan birokrasi yang panjang dan kurang efisien.

Masalah ketidaksesuaian antara data laporan hasil opname dengan kondisi lapangan telah menjadi permasalahan klasik dalam proyek konstruksi. Perbedaan data ini seringkali diakibatkan oleh faktor-faktor seperti kesalahan perhitungan awal, kesalahan dalam pengukuran, kurangnya detail dalam laporan, atau bahkan manipulasi data. Akibatnya, perhitungan gaji tukang menjadi tidak akurat, sehingga berpotensi memicu konflik antara pekerja dengan kontraktor. Karena ketidaksesuaian data ini tidak hanya berdampak pada finansial, tetapi juga dapat mengganggu kelancaran proyek.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul akibat keterlambatan dan ketidakakuratan data hasil opname dalam pembayaran gaji tukang. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pembayaran, akurasi

perhitungan gaji, serta dampak terhadap keterlambatan dan atau ketidak akuratan data opname. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan secara kualitatif untuk membahas apa dampak terlambatnya pembayaran tukang hingga solusi agar pembayaran dapat dilakukan dengan tepat waktu dan akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan proyek konstruksi, khususnya dalam aspek pembayaran gaji tukang. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan dan keakuratan pembayaran gaji, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi berbagai pihak terkait, mulai dari tukang, kontraktor, hingga pemilik proyek untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen konstruksi.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Industri Konstruksi

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, industri jasa konstruksi menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi [2]. Karakteristik industri ini mencakup proyek-proyek yang kompleks, jangka waktu pelaksanaan yang panjang, dan melibatkan banyak pihak terkait. Proses konstruksi umumnya melibatkan perencanaan, desain, pengadaan bahan, pelaksanaan pembangunan, hingga serah terima proyek. Industri ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, dan ketersediaan sumber daya.

### B. Data Opname Lapangan

Data opname lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi proyek konstruksi. Data ini mencakup informasi mengenai kondisi fisik proyek, progres pekerjaan, kendala yang dihadapi, dan sumber daya yang digunakan. Opname adalah tahapan yang dilakukan atas usulan pelaksana saat pekerjaan di lapangan telah selesai dilakukan untuk dilakukan pengecekan apakah sudah sesuai dengan spesifikasi teknis [3]. Opname lapangan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan proyek, mengidentifikasi masalah yang timbul, dan mengevaluasi kinerja kontraktor. Hasil opname lapangan menjadi dasar untuk membuat laporan progres proyek dan mengambil keputusan terkait langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

### C. Keterlambatan Pembayaran

Upah atau gaji adalah hak bagi setiap orang yang bekerja dalam pemenuhan ekonomi yang tidak boleh diabaikan dan kewajiban bagi majikan ataupun pihak yang mempekerjakan untuk memenuhinya [4]. Keterlambatan pembayaran merupakan permasalahan umum dalam industri konstruksi yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perselisihan jumlah kontrak akibat adanya perubahan desain. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan proyek, mengganggu arus kas

kontraktor, dan menyebabkan kualitas pekerjaan menurun.

### D. Sistem Pembayaran Gaji

Gaji merupakan bagian dari kompensasi yang paling besar diberikan kepada instansi atau perusahaan sebagai balas jasa kepada pegawai [5]. Sistem pembayaran gaji di industri konstruksi beragam, meliputi gaji harian, kasbon, atau kombinasi keduanya. Pilihan sistem pembayaran dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, tingkat keahlian pekerja, dan kebijakan perusahaan. Pembayaran gaji yang tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku merupakan hak pekerja dan penting untuk menjaga motivasi dan produktivitas kerja.

### E. Pembayaran Gaji Harian

Dalam memberikan gaji setiap instansi memiliki sistem yang berbeda-beda [5]. Pembayaran gaji harian merupakan sistem pembayaran yang umum diterapkan pada pekerja harian lepas dalam industri konstruksi. Pekerja harian lepas biasanya dipekerjakan untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan durasi yang terbatas. Pembayaran gaji dilakukan setiap hari atau setiap minggu sesuai dengan jumlah hari kerja dan upah yang telah disepakati. Sistem pembayaran gaji harian memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengatur jumlah pekerja sesuai dengan kebutuhan proyek.

### F. Rancangan Anggaran Biaya

Rancangan Anggaran Biaya (RAB) adalah banyaknya biaya yang dibutuhkan baik upah atau bahan material dalam sebuah proyek konstruksi [6]. RAB merupakan dokumen perencanaan yang sangat penting dalam proyek konstruksi. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, pengawasan proyek, dan evaluasi kinerja. Dengan menyusun RAB yang akurat dan komprehensif, perusahaan konstruksi dapat mengelola proyek secara efektif, meminimalkan risiko pemborosan, dan memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai anggaran.

### G. Tugas dan Tanggung Jawab Quantity Surveyor

*Quantity Surveyor* (QS) adalah suatu profesi yang mempunyai keahlian dalam perhitungan volume, mengenai pekerjaan konstruksi, administrasi kontrak, aspek-aspek kontrak konstruksi, sehingga suatu pekerjaan dapat dijelaskan, dilaksanakan, diperkirakan, dianalisis, dikendalikan dan dipercaya [7]. QS memiliki peran krusial dalam memastikan pembayaran proyek berjalan dengan lancar dan akurat. Tugas utama QS adalah melakukan perhitungan volume pekerjaan yang telah selesai, mengukur dan memverifikasi kuantitas material yang digunakan, serta menyusun laporan pembayaran. QS juga bertanggung jawab untuk menganalisis nilai pekerjaan yang telah dilaksanakan dan membandingkannya dengan RAB.

### H. Tugas dan Tanggung Jawab Cost Control

*Cost Control* (CC) berfungsi agar suatu proyek konstruksi tidak mengalami pembengkakan biaya yang bisa menyebabkan kerugian [8]. CC bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan semua aspek biaya proyek.

Dalam konteks pembayaran, CC memastikan bahwa pembayaran yang dilakukan sesuai dengan RAB dan kontrak yang telah disepakati. Tugasnya meliputi monitoring biaya aktual, menganalisis penyimpangan biaya, serta mencari solusi untuk mengurangi biaya yang tidak perlu. CC juga berperan dalam menyusun laporan keuangan proyek secara berkala.

### I. Tugas dan Tanggung Jawab Project Manager

Seorang *Project Manager* (PM) mempunyai tanggung jawab yang utama dalam memastikan bahwa suatu proyek diterapkan menurut rencana proyek [9]. PM memiliki tanggung jawab keseluruhan terhadap keberhasilan proyek, termasuk manajemen keuangan. Dalam hal pembayaran, PM memastikan bahwa pembayaran dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan kontrak. Tugasnya meliputi persetujuan pembayaran, menyelesaikan *dispute* terkait pembayaran, serta mengkoordinasikan semua pihak yang terlibat dalam proses pembayaran. PM juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembayaran tidak mengganggu arus kas proyek dan tidak menimbulkan masalah keuangan lainnya.

### J. Tujuan dan manfaat Standard Operating Procedure (SOP)

*Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang telah dibakukan terkait dengan bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa SOP dilakukan serta proses penyelenggaraan aktivitas organisasi tersebut [10]. SOP merupakan aturan atau tata cara yang dibuat untuk dipatuhi oleh setiap personil dalam perusahaan tersebut. SOP dalam konstruksi bertujuan untuk memastikan kelancaran setiap pihak dalam proses pembangunan hingga pembayaran.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

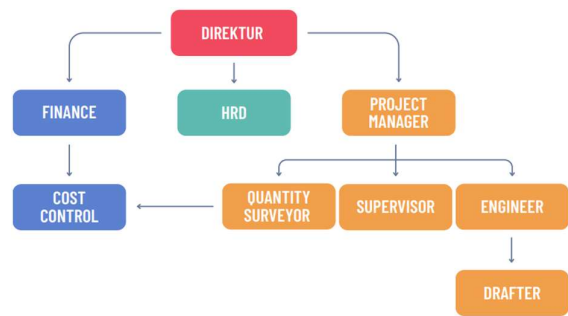
Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada satu proyek konstruksi kantor 3 tingkat di Kota Surabaya yang menggunakan sistem pembayaran gaji harian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembayaran gaji tukang. Data yang akan dianalisis meliputi hasil opname lapangan yang dikumpulkan sejak Mei hingga Desember 2024, serta *Standard Operating Procedure* (SOP) perusahaan yang berkaitan dengan pembayaran gaji. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memungkinkan untuk menggali secara mendalam mengenai konteks sosial dan organisasi yang mempengaruhi permasalahan tersebut.

## IV. HASIL DAN ANALISA

### A. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan kontraktor yang diteliti pada jurnal ini memiliki struktur organisasi sesuai pada Gambar 1. Struktur organisasi ini secara jelas menunjukkan bahwa dalam perusahaan konstruksi tidak bisa dikerjakan seorang diri, perlu adanya tenaga yang ahli dalam bidangnya untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi

ini berguna untuk memperjelas peran setiap orang yang terlibat dalam perusahaan. Hal ini bertujuan agar setiap individu memiliki sikap tanggung jawab dalam pekerjaannya. Dengan struktur organisasi dapat juga menegaskan alur koordinasi dan birokrasi dalam perusahaan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan ini otoritas tertinggi dipegang oleh Direktur perusahaan. Direktur dalam perusahaan ini merupakan orang-orang yang merintis dan memberi modal untuk operasional perusahaan. Direktur memiliki wewenang penuh untuk mengatur visi dan tujuan sebagai target yang harus dicapai oleh perusahaan. Direktur juga melaksanakan serta mengawasi jalannya proyek konstruksi untuk memastikan semua sistem yang telah dibuat berjalan dengan lancar.

Pekerjaan Direktur dibantu oleh *Finance*, *Human Resource Development* (HRD), dan *Project Manager* (PM). *Finance* memiliki peran untuk mengatur dan mencatat segala jenis pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan. *Finance* berperan dalam mengeluarkan uang perusahaan demi melakukan pembayaran terhadap tukang. *Finance* memiliki jalur koordinasi terhadap *Cost Control* (CC) sebagai pihak yang bertanggung jawab atas anggaran proyek agar tidak mengalami kerugian.

HRD dalam perusahaan konstruksi berguna dalam proses mencari pekerja atau *staff* yang ahli dalam bidangnya. Di dalam proses perekrutan pekerja, HRD berperan dalam melakukan wawancara serta melakukan seleksi calon pekerja. Dalam proyek konstruksi HRD juga berperan dalam menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi *staff*.

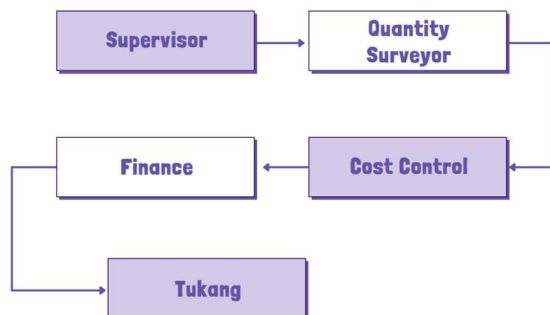
PM merupakan pemimpin dalam suatu proyek konstruksi yang berguna memilih tukang hingga memastikan proyek berjalan sesuai dengan jadwal. Pada perusahaan ini PM dapat dipercaya memegang hingga empat proyek yang sedang berlangsung. Dalam menjalankan tugasnya PM dibantu oleh *Quantity Surveyor* (QS) yang berguna melakukan perhitungan volume pekerjaan lapangan dan mengeluarkan nominal upah yang harus dikeluarkan untuk pekerja / tukang. Dalam pengeluaran nominal upah, QS memiliki jalur koordinasi dengan CC.

*Supervisor* atau pengawas lapangan bertugas untuk mengarahkan pekerja/tukang agar sesuai dengan gambar kerja. *Engineer* bertugas untuk memastikan semua pekerjaan proyek sesuai dengan *standard* dalam SNI yang berlaku dalam konstruksi bangunan, melakukan koordinasi dengan vendor atau subkon, hingga mengeluarkan gambar kerja untuk orang lapangan. Dalam menjalankan pekerjaannya

*Engineer* dibantu oleh *Drafter* yang tugasnya berfokus untuk menggambar gambar kerja, agar pekerja/tukang di lapangan dapat memiliki lahan untuk dikerjakan.

### B. Standard Operating Procedure (SOP) Perusahaan dalam Proses Pembayaran Tukang

Proses alur perusahaan dalam pembayaran tukang tertera dalam Gambar 2. SOP perusahaan dibuat oleh Direktur yang berfungsi agar pembayaran tukang dapat berjalan dengan adil dan lancar. Proses pembayaran tukang melewati beberapa tahap pengiriman data hasil opname dan pengecekan sesuai dengan ketentuan perusahaan.



Gambar 2. Alur Pembayaran Tukang

Alur pembayaran tukang dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. *Supervisor* menyerahkan laporan lapangan berupa data volume dan *mapping* pekerjaan lapangan sebagai laporan harian untuk opname kepada *Quantity Surveyor* (QS) selambat-lambatnya tiap hari Kamis jam 12.00 WIB
2. QS bertugas menganalisis data laporan harian lapangan dibandingkan dengan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) agar tidak terjadi selisih progress, setelah itu mengirimkan data opname yang telah disetujui menuju *Cost Control* (CC) paling lambat hari Jumat jam 12.00 WIB
3. CC bertugas memastikan nominal pembayaran tukang sesuai dan masuk akal dengan data opname, setelah itu mengirimkan nominal pembayaran tukang yang telah disetujui juga oleh *Project Manager* (PM) pada *Finance* paling lambat hari Sabtu pukul 10.00 WIB.
4. *Finance* bertugas membayar gaji tukang sesuai dengan nominal tertera paling lambat hari Sabtu pukul 15.00 WIB

### C. Dampak dari Terlambatnya Pengiriman Data Opname Lapangan

Hasil rekapitulasi pengiriman data opname lapangan pada Gambar 3, diambil dari bulan Mei hingga Desember tahun 2024. Data diambil berdasarkan rekap pengiriman laporan harian dalam bentuk *soft file* melalui perantara media *whatsapp* oleh *Supervisor* setiap minggunya menuju *Quantity Surveyor* (QS). Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan pengiriman yang tepat waktu (*max* Kamis jam 12), terlambat setengah hari kerja (*max* Kamis jam 16), terlambat satu hari kerja (*max* Jumat jam 16), terlambat dua hari kerja (*max* Sabtu jam 13), dan yang lebih dari hari Sabtu jam 12 atau tidak kirim.

Jadwal Opname	Realisasi Lapangan Kirim Data Opname	Max Kamis Jam 12	Max Kamis Jam 16	Max Jumat Jam 16	Max Sabtu Jam 13	Tidak Kirim
02 Mei 2024	03 Mei 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
09 Mei 2024	10 Mei 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
16 Mei 2024	24 Mei 2024					<input checked="" type="checkbox"/>
23 Mei 2024	24 Mei 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
30 Mei 2024	05 Juni 2024					<input checked="" type="checkbox"/>
06 Juni 2024	07 Juni 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
13 Juni 2024	15 Juni 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
20 Juni 2024	20 Juni 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
27 Juni 2024	29 Juni 2024					<input checked="" type="checkbox"/>
04 Juli 2024	04 Juli 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
11 Juli 2024	14 Juli 2024					<input checked="" type="checkbox"/>
18 Juli 2024	18 Juli 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
25 Juli 2024	01 Agustus 2024					<input checked="" type="checkbox"/>
01 Agustus 2024	01 Agustus 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
08 Agustus 2024	08 Agustus 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
15 Agustus 2024	15 Agustus 2024		<input checked="" type="checkbox"/>			
22 Agustus 2024	23 Agustus 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
29 Agustus 2024	29 Agustus 2024		<input checked="" type="checkbox"/>			
05 September 2024	07 September 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
12 September 2024	12 September 2024	<input checked="" type="checkbox"/>				
19 September 2024	19 September 2024	<input checked="" type="checkbox"/>				
26 September 2024	25 September 2024	<input checked="" type="checkbox"/>				
03 Oktober 2024	04 Oktober 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
10 Oktober 2024	10 Oktober 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
17 Oktober 2024	19 Oktober 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
24 Oktober 2024	24 Oktober 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
31 Oktober 2024	31 Oktober 2024		<input checked="" type="checkbox"/>			
07 November 2024	08 November 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
14 November 2024	15 November 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
21 November 2024	21 November 2024	<input checked="" type="checkbox"/>				
28 November 2024	29 November 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
05 Desember 2024	05 Desember 2024			<input checked="" type="checkbox"/>		
12 Desember 2024	13 Desember 2024				<input checked="" type="checkbox"/>	
19 Desember 2024	19 Desember 2024		<input checked="" type="checkbox"/>			

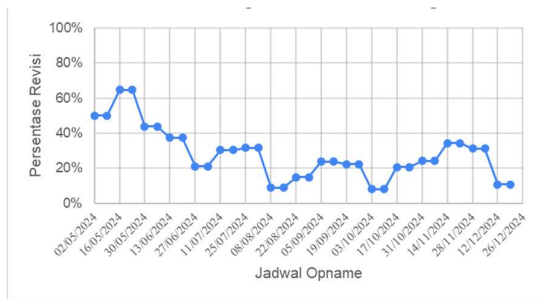
Gambar 3. Rekapitulasi Pengiriman Data Opname Lapangan untuk Pembayaran

Dari data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa seringkali terjadi keterlambatan pengiriman laporan harian oleh *Supervisor* menuju QS. Terjadi 30 kali keterlambatan pengiriman laporan harian dari total 34 minggu. Hal ini bisa disebabkan karena seluruh pekerjaan lapangan dibebankan pada 1 orang *supervisor* sehingga menyebabkan kurang fokus dalam bekerja. Pekerjaan lapangan seperti mengarahkan tukang, memastikan material tersedia, menghitung volume pekerjaan lapangan, dan membuat laporan harian.

Apabila terjadi keterlambatan pengiriman laporan harian dapat meningkatkan potensi terhadap terlambatnya pembayaran tukang. Hal ini disebabkan karena terdapat 3 tahap pengecekan setelah laporan harian tersebut dibuat dari QS hingga *Finance*. Pengecekan memerlukan ketelitian dan waktu, sehingga hasil tidak maksimal bila dilakukan dengan tergesa-gesa.

### D. Dampak dari Tidak Akuratnya Pengiriman Data Opname Lapangan

Tingkat kejelasan dan keakuratan data opname lapangan yang dikirim oleh *Supervisor* menuju *Quantity Surveyor* (QS) diukur berdasarkan persentase revisi yang timbul seperti pada Gambar 4. Pada data opname lapangan tertera *item* pekerjaan yang dilaporkan dalam bentuk poin-poin beserta ukuran dan lampiran foto pekerjaannya. Setelah *item* tersebut dicek oleh QS, terdapat pertanyaan yang diberikan pada *Supervisor* dan harus langsung direvisi. Angka persentase revisi didapat dari jumlah *item* pertanyaan yang muncul dibagi dengan jumlah keseluruhan *item* laporan harian pada minggu tersebut.

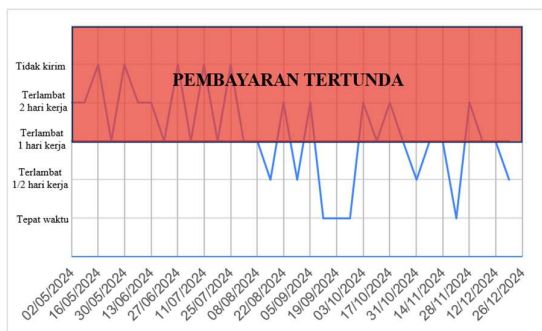


Gambar 4. Persentase Revisi Laporan Harian untuk Opname

Tahap revisi bertujuan untuk memastikan kejelasan serta produktifitas pekerja lapangan tiap harinya yang harus dipertanggung jawabkan dalam proses pembayaran tukang. Dari data Gambar 4, persentase revisi bervariasi dari 5 hingga 65 persen dari total item laporan pekerjaan harian minggu tersebut. *Supervisor* harus memberi data opname lapangan yang jelas agar revisi minim, karena terlalu banyak revisi atau pertanyaan bisa menimbulkan keterlambatan bayar pekerja/tukang.

#### E. Dampak dari Terlambat Bayar Tukang

Seperti pada Gambar 5, keterlambatan pembayaran tukang diakibatkan oleh keterlambatan pengiriman data opname lapangan. Terdapat 24 kali pembayaran dari total 34 kali opname yang tertunda dan dibayarkan minggu depan. Pada data tersebut ditunjukkan masih diusahakannya percepatan pengecekan bila data opname lapangan terlambat kirim setengah hari kerja. Tetapi bila terlambat kirim data opname lapangan lebih dari setengah hari kerja maka akan diproses mengikuti pembayaran minggu depan.



Gambar 5. Data Keterlambatan Pembayaran Tukang

Keterlambatan pembayaran gaji kepada tukang berpotensi menimbulkan beberapa masalah. Masalah tidak hanya berdampak pada tukang saja, tetapi juga pada keseluruhan proyek. Motivasi kerja tukang yang menurun akibat keterlambatan pembayaran dapat berimbas pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Selain itu, risiko kehilangan tenaga kerja akibat keterlambatan pembayaran juga dapat menyebabkan proyek terkendala dan molor dari jadwal yang telah ditentukan.

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah mengungkap bahwa keterlambatan dan ketidakakuratan data hasil opname lapangan memiliki

dampak signifikan terhadap keterlambatan pembayaran gaji tukang dalam proyek konstruksi. Implementasi sistem pelaporan digital yang terintegrasi dengan sistem pembayaran dapat secara signifikan mengurangi waktu proses dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, pelatihan yang komprehensif bagi supervisor lapangan akan meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan.

Keterlambatan pembayaran tidak hanya merugikan pekerja/tukang secara finansial, tetapi juga menurunkan produktivitas, moral kerja, dan dapat merusak reputasi perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara *supervisor* di lapangan dengan *staff* di kantor dalam mengembangkan standar operasional prosedur yang jelas dan mekanisme pengawasan yang efektif. Direktur perusahaan juga perlu memperkuat regulasi yang melindungi hak-hak pekerja konstruksi dan memastikan pembayaran dilakukan secara tepat waktu.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas masalah pembayaran gaji dalam industri konstruksi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan berkelanjutan bagi pekerja konstruksi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunianya, jurnal ini dapat diselesaikan tepat waktu. Jurnal ini tidak akan selesai dengan tepat waktu, tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. Ibu Ir. Tanti Octavia, M.Eng., IPM sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan saran serta kritik kepada penulis dalam penyusunan jurnal ini
2. Rekan kerja yang telah memberikan dukungan moral, dan dokumen dokumen pelengkap demi kelancaran pembuatan jurnal ini
3. Administrasi dan *staff* pendidikan dari Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur Universitas Kristen Petra, bersama dengan rekan-rekan dari bimbingan dan perkuliahan profesi, baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. R. dan T. R. I. Kementerian Pendidikan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan .
- [2] S. Tinjauan, L. Bisnis, S. Bisnis, and R. Santoso, "Kinerja Industri Jasa Konstruksi".
- [3] Dinas PUPR, "DPUPR Monitoring dan Opname Pelaksanaan Pekerjaan."
- [4] "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Keterlambatan Pembayaran Upah Pada Buruh Penanam Jagung (Studi Kasus Desa Bongka Makmur Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una)."
- [5] D. Oleh and A. F. Ramadhani, "Laporan Kuliah Kerja Magang Proses Pembayaran Gaji Terusan Pada Dinas Pu Dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang," 1962.
- [6] F. A. Junaidi, S. N. Sari, and O. H. Ardian, "Analisa Rancangan Anggaran Biaya Dan Penjadwalan Pada Pembangunan Dinding

- Penahan Tanah,” *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 3, pp. 77–86, Aug. 2023, doi: 10.51223.
- [7] A. Chandramohan, B. A. K. S. Perera, and K. G. Dewagoda, “Diversification of professional quantity surveyors’ roles in the construction industry: the skills and competencies required,” *International Journal of Construction Management*, vol. 22, no. 7, pp. 1374–1381, 2020.
- [8] Samsir, Abd. Karim, and Watono, “Analisis Peran Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Pengendalian Biaya Pada Proyek Pembangunan Puskesmas Kolakaasi Di Kabupaten KolakaSulawesi Tenggara,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 3, pp. 8886–8900, 2023.
- [9] R. Yusuf, “Identifikasi Aspek-Aspek Profesionalisme pada Manajer Proyek dalam Proyek Konstruksi,” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, vol. 5, no. 2, pp. 149–158, Nov. 2023.
- [10] H. Sanoto, F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and U. Kristen Satya Wacana, “Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang Dalam Rangka Peningkatan Mutu Manajemen Organisasi.”